Vol 2 No 1
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

DIGITALISASI KEUANGAN DENGAN PEMANFAATAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID (SI APIK)

Shely Febriyanti[1], Baenil Huda[2]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
[2]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer
Email: ak19.shelyfebriyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id[1],
baenil88@ubpkarawang.ac.id[2]

ABSTRAK

Desa Segaran merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Terletak di sebelah utara Kabupaten Karawang, yang berada di antara Desa Pakis Jaya dan Tirtajaya. Di era digital ini masih banyak pelaku usaha belum mengenal akuntansi, bahwa mendirikan suatu usaha juga harus memiliki pencatatan atau pembukuan, keluar masuknya kas pada usahanya, agar tidak terjadi kesalahan hitung atau salah saji. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Agar usaha mikro dapat mengelola keuangan dan menjaga likuiditas secara baik, pelaku usaha harus melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan kegiatan usaha dalam segala kondisi usaha. Sedangkan saat ini kemampuan dan pengetahuan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen sangat kurang, khususnya di bidang keuangan. Program aplikasi SiApik merupakan sistem informasi pencatatan keuangan yang sangat penting dan bermanfaat bagi para pedagang mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena secara praktis akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik dan tanpa kerumitan apapun. Dengan memasukkan data pengeluaran dan pemasukan, dari beberapa asset, harta, maupun kewajiban ke aplikasi SiApik, maka secara otomatis akan dihasilkan laporan keuangan yang baik dan lengkap.

Kata kunci: Profil Desa, Digital, Aplikasi SiApik

PENDAHULUAN

Desa Segaran merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Segaran adalah desa dari pemekaran Desa Batujaya yang berdiri sejak 22 April 1976. Desa Segaran berasal dari kata Segaran yang berarti banyak terdapat danau atau rawa-rawa yang banyak tempat genangan air dan rawan banjir. Desa Segaran terdiri dari 4 dusun yaitu Rawa Indah, Segaran, Segartanjung, dan Sumur Jaya dengan jumlah RT yakni 15. Kebanyakan mata pencaharian masyarakat Desa Segaran adalah wiraswasta, pedagang, pekerja, buruh tani, dan lain-lain.

Dalam perspektif dunia saat ini, berwirausaha menjadi salah satu alternatif sebagai bentuk mata pencaharian. Salah satunya adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pemerintah Indonesia menyadari bahwa UMKM memiliki peranan dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian negara berkembang maupun negara maju. Dunia digital yang tumbuh pada saat ini ternyata juga membawa dampak pada kemudahan pelaku usaha untuk membuat pencatatan transaksi keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM juga turut memanfaatkan dunia digital untuk mempermudah pelaku UMKM melakukan administrasi keuangan sesuai standar. Berbagai *software* telah dirilis untuk dapat digunakan. Hal ini juga menjadi perhatian bagi Bank Indonesia.

Dari sekian banyak UMKM yang ada di Desa Segaran, permasalahan yang sering ditemui adalah mengenai modal, urusan perizinan, kurangnya inovasi, dan banyaknya pelaku UMKM yang masih kurang paham teknologi. Perkembangan teknologi mendorong ekonomi digital yang bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam memasarkan produknya dan kemudahan proses produktivitas para pelaku UMKM. Dengan adanya saluran *marketplace* dan media sosial dapat membuka peluang bagi pelaku UMKM dalam mengenalkan produk mereka.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha, pengelolaan keuangan ini dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Agar usaha mikro dapat mengelola keuangan dan menjaga likuiditas secara baik, pelaku usaha harus

melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan kegiatan usaha dalam segala kondisi usaha. Sedangkan saat ini kemampuan dan pengetahuan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen sangat kurang, khususnya di bidang keuangan. Meskipun kebanyakan para wirausaha tersebut sudah menempuh pendidikan formal, namun tidak semua memiliki latar belakang manajemen dan akuntansi. Sehingga, dalam pengelolaan bisnis mereka sering kali mengalami hambatan. Hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan dan akuntansi yang dilakukan masih terbatas dengan skala kecil.

Pelatihan merupakan salah satu kunci pemberdayaan usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini juga terjadi pada UMKM Bolu Kijing yang berada di wilayah Desa Segaran, Kecamatan Batujaya. Sehubungan dengan hal tersebut kami bermaksud memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Aplikasi SiApik kepada pelaku UMKM Bolu Kijing sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat sekitar dan mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Program aplikasi SiApik merupakan sistem informasi pencatatan keuangan yang sangat penting dan bermanfaat bagi para pedagang mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena secara praktis akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik dan tanpa kerumitan apapun. Dengan memasukkan data pengeluaran dan pemasukan, dari beberapa aset, harta, maupun kewajiban ke aplikasi SiApik, maka secara otomatis akan dihasilkan laporan keuangan yang baik dan lengkap. Aplikasi ini dapat di unduh secara gratis di Google Play Store. Dengan berbagai kemudahan yang dimiliki, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan pelaku UMKM menjadi lebih baik sesuai standar yang ada dan sekaligus membuka akses permodalan ke berbagai lembaga keuangan.

Vol 2 No 1
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan digitalisasi penyusunan laporan keuangan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 di Dusun Rawa Indah, Desa Segaran, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Target dalam pelatihan digitalisasi penyusunan laporan keuangan ini yaitu ke pelaku UMKM Bolu Kijing di Desa Segaran, yang mana dalam menjalankan usahanya tidak mengetahui secara pasti uang yang dimiliki, modal yang dikeluarkan, laba dan rugi yang didapat serta utang piutangnya dikarena tidak adanya pencatatan.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, digunakan beberapa metode pendekatan, yaitu:

1. Metode ceramah, metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan motivasi mengenai pentingnya laporan keuangan dalam bisnis yang mereka jalankan.
2. Metode tutorial, metode yang digunakan untuk membantu pelaku UMKM dalam mempraktikkan aplikasi SiApik dengan menggunakan proses langkah demi langkah agar para peserta memahami cara penggunaanya dalam menyusun laporan keuangan.
3. Metode diskusi, dimana pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan usaha yang selama ini dihadapi, selanjutnya secara bersama sama mencarikan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diidentifikasi dari hasil pelatihan digitalisasi penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM apabila dilihat dari segi manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengelolaan pencatatan keuangan.
2. Tidak adanya kemampuan mengelola manajemen pencatatan transaksi uang masuk dan keluar untuk kemudian dijadikan laporan keuangan.

3. Kurangnya informasi mengenai pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan.

Sehingga dengan adanya pelatihan digitalisasi penyusunan laporan keuangan terhadap pelaku UMKM dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dan berkembang dalam bidang usahanya. Untuk permasalahan ini maka alternatif yang diberikan adalah:

1. Mengevaluasi keuangan pemasukan dan pengeluaran yang dibuat pelaku usaha untuk laporan pencatatan keuangan.
2. Melakukan penyusunan kembali pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Menjelaskan materi yang diperlukan untuk penyusuan pencatatan laporan keuangan.
4. Memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi Si Apik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai wujud pemecahan solusi terhadap permasalahan pengelolaan bisnis dan penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Segaran. Di era digitalisasi saat ini, para pelaku UMKM perlu memahami pengelolaan secara *online*. Aplikasi yang dapat digunakan pelaku UMKM adalah SiApik. Aplikasi ini dapat merubah pelaku UMKM untuk mengubah pencatatan yang sebelumnya dilakukan dengan cara tradisional menjadi pencatatan akuntansi yang *modern*.

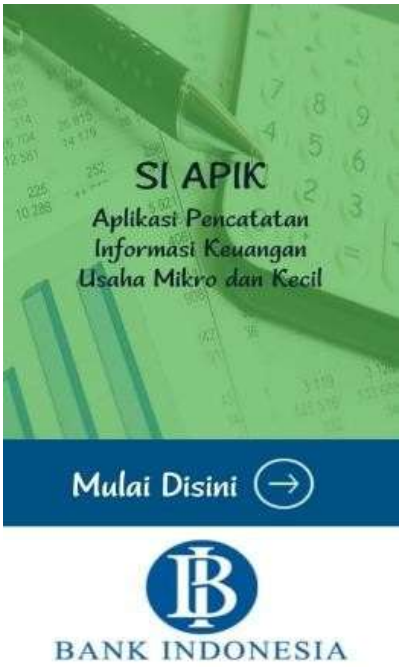

Gambar 4.1 Tampilan Aplikasi SiApik dengan Android

Pada tahap awal, pelaku UMKM melakukan registrasi pada aplikasi SiApik, seperti gambar dibawah ini:

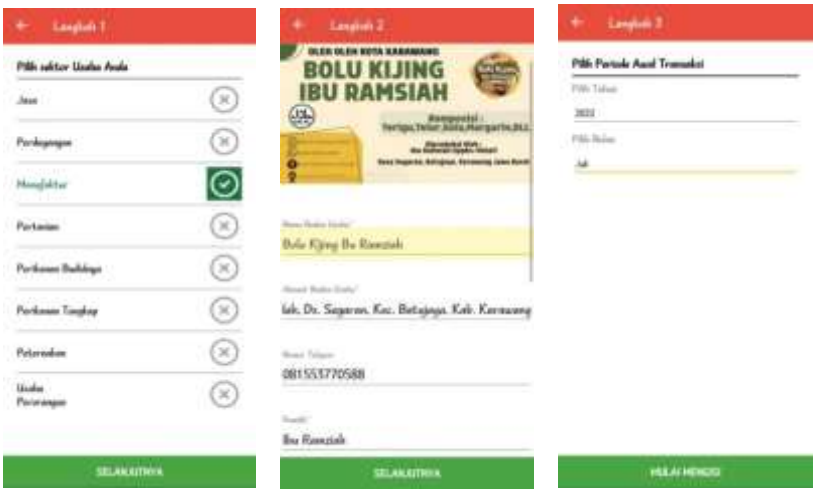

Gambar 4.2 Langkah-Langkah Registrasi Aplikasi SiApik

Untuk menu awal si apik berisi menu penerimaan dn pengeluaran menu tersubut berisi:

1. Penerimaan: penerimaan dana dari kegiatan usaha, penerimaan dana dari pemberi pinjaman, dan penerimaan dana dari pemilik.
2. Pengeluaran: pengeluaran dana untuk kegiatan usaha, pengeluaran dana kepada pemberi pinjaman, pengeluaran dana kepada pemilik.

ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

Gambar 4.3 Menu Awal Aplikasi SiApik

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap yaitu ceramah (memberikan penjelasan pentingnya laporan keuangan), tutorial (memberikan pelatihan menggunakan aplikasi Si Apik), dan diskusi (mendiskusikan permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi). Materi yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu dasar-dasar pencatatan keuangan, instalasi *software* dan simulasi pencatatan keuangan Si Apik berbasis android.

Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pelatihan digitalisasi penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM Bolu Kijing di Desa Segaran adalah pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dan dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi. Selain itu, program pengabdian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada usahanya. Salah satu indikatornya adalah pelaku UMKM mempunyai dokumen baik pencatatan kegiatan usaha dari penjurnalan, posting buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan arus kas.

Rekomendasi

Kedepannya perlu dilakukan kerjasama yang lebih luas antara pemerintah dengan sektor swasta terkait dengan pengelolaan UMKM khususnya di wilayah Kabupaten Batujaya sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. Perlu adanya koordinasi yang lebih intensif, mengingat banyak pelaku UMKM yang buta teknologi baik untuk efisiensi produksi maupun teknologi yang terkait dengan pengelolaan keuangan seperti aplikasi akuntansi dan lainnya yang dapat membantu pelaku usaha mengukur kemajuan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Akuntan Indonesia. 2015. *Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan badan Hukum*. Sektor Jasa, Bank Indonesia.

Fajar M. 2015. *UMKM dan Globalisasi Ekonomi.* Yogyakarta : Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat UMY. Hal : 11-15.

Sumantri BA, dan Permana EP. 2017. *Manajemen Koperassi dan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal : 1-2.

Rinandiyana LR, dan Kusnandar DL. 2020. *Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Si Apik) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol 3. Hal 309-316.

Wijoyo H, Sunarsi D, Indrawan I. 2021. *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Solok: Penerbit Insan Cendekia mandiri. Hal : 3-4.